



Kebijakan Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari Tekung Lumajang

Imroatul Hasanah^{1*}, Titin Nurhidayati², Daris Salama Ulin Nuha³

¹⁻³Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarajana Universitas Al-Falah As Sunniyah, Indonesia.

Email: imroatul021017@gmail.com, rysmaulha231222@gmail.com, titinnurhidayati@uas.ac.id

*Penulis Korespondensi: imroatul021017@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze educational management innovation policies in improving the quality of education at Nurul Huda Mangunsari Islamic Boarding School (Pondok Pesantren), located in Tekung. As an Islamic educational institution, the pesantren plays an important role in character building and the development of Islamic knowledge. However, the demands of modern developments require pesantren to implement innovations in their educational management systems in order to enhance institutional quality and produce competent graduates.*

This study employed a qualitative approach using a case study research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the pesantren leader, teaching staff, and students (santri). The findings indicate that the educational management innovation policies implemented at the pesantren include strengthening institutional management systems, improving teacher competencies, integrating the pesantren curriculum with formal education curricula, and utilizing technology in educational administration. The implementation of these policies has had a positive impact on improving educational quality, both in terms of academic achievement and character development among students. Nevertheless, several challenges remain, including limited infrastructure and human resources. Therefore, the development of sustainable educational management strategies is necessary to support the continuous improvement of educational quality in Islamic boarding schools in the future.

Keywords: *Character Development; Educational Management Innovation Policy; Educational Management; Educational Quality; Islamic Boarding School (Pesantren).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan inovasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari yang berlokasi di Tekung. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan ilmu keislaman. Namun, perkembangan zaman menuntut pesantren untuk melakukan inovasi dalam sistem pengelolaan pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas lembaga dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengasuh pesantren, tenaga pendidik, serta santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan inovasi manajemen pendidikan di pesantren tersebut meliputi penguatan sistem manajemen kelembagaan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, integrasi kurikulum pesantren dan pendidikan formal, serta pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan. Implementasi kebijakan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter santri. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi manajemen pendidikan yang berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan pesantren di masa mendatang.

Kata kunci: Kebijakan Inovasi Manajemen Pendidikan; Kualitas Pendidikan; Manajemen Pendidikan; Pengembangan Karakter; Pesantren (Francis).

1. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi strategis dalam pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keagamaan, dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Seiring dengan perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan meningkatnya tuntutan mutu pendidikan, pesantren dituntut untuk tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuan Islam, tetapi juga mampu beradaptasi melalui inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Inovasi manajemen pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga, kualitas layanan pendidikan, serta daya saing lulusan pesantren di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks. (Ali & Ghazali, 2024)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan manajemen pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu lembaga pesantren. Penelitian Adawiah dan Zohriah menemukan bahwa keberhasilan pengelolaan pesantren ditentukan oleh efektivitas fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis. (Daulay, 2012) Penelitian Bukhori juga menjelaskan bahwa pendekatan Total Quality Management (TQM) mampu mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan pesantren melalui keterlibatan seluruh unsur lembaga dan perbaikan berkelanjutan. (Bukhori, 2024) Sementara itu, penelitian Latifah menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, administrasi, dan kepuasan peserta didik meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya. (Latifah, 2024)

Penelitian lain yang dilakukan Rofiq dan Sonia menegaskan bahwa implementasi manajemen transformatif melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kepemimpinan visioner memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. (Anwarudin et al., 2024) Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan juga mendorong lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan sistem digital dalam pengelolaan administrasi dan pembelajaran guna menciptakan tata kelola yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. (Lubis, 2022) Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti implementasi manajemen mutu, Total Quality Management (TQM), atau manajemen transformatif pada pesantren secara umum. Kajian yang secara khusus mengkaji kebijakan inovasi manajemen pendidikan sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan pada tingkat pesantren lokal masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengungkap bagaimana kebijakan inovasi manajemen pendidikan diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan kelembagaan, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, integrasi kurikulum, serta pemanfaatan teknologi pendidikan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari Tekung Lumajang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih mendalam untuk menghasilkan model pengelolaan pendidikan pesantren yang adaptif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara komprehensif kebijakan inovasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari Tekung Lumajang. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap implementasi kebijakan inovasi manajemen pendidikan yang meliputi aspek kelembagaan, sumber daya manusia, kurikulum, dan pemanfaatan teknologi dalam konteks pesantren lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan inovasi manajemen pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan pesantren.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pesantren, manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pengembangan kompetensi santri secara holistik. Pengelolaan pendidikan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam agar mampu menjawab tantangan perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.(Ali & Ghazali, 2024)

Konsep inovasi manajemen pendidikan merujuk pada upaya pembaruan dalam sistem pengelolaan pendidikan melalui penerapan ide, strategi, metode, atau teknologi baru yang mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan pendidikan. Inovasi dapat diwujudkan dalam bentuk pengembangan kurikulum, digitalisasi administrasi, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan sistem kelembagaan, maupun pengembangan kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Pada lembaga pesantren, inovasi manajemen pendidikan menjadi kebutuhan penting untuk menjaga eksistensi lembaga sekaligus meningkatkan daya saing lulusan tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pesantren.(Putri et al., 2024)

Mutu pendidikan merupakan tingkat kemampuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan layanan pendidikan yang memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan. Dalam perspektif manajemen mutu, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui pendekatan Total Quality Management (TQM) yang menekankan perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh unsur organisasi, kepuasan pengguna layanan, dan pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan. Penerapan manajemen mutu pada pesantren dapat diwujudkan melalui penguatan kepemimpinan, peningkatan kualitas pembelajaran, evaluasi program secara berkala, serta pengembangan budaya mutu dalam seluruh aktivitas pendidikan.(Muhtadin & Laksono, 2022)

Secara konseptual, hubungan antara kebijakan inovasi manajemen pendidikan dan mutu pendidikan dapat dijelaskan melalui teori manajemen strategis. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Dalam konteks pesantren, kebijakan inovatif yang mencakup penguatan tata kelola kelembagaan, integrasi kurikulum pesantren dan pendidikan formal, serta pemanfaatan teknologi pendidikan akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kualitas lulusan.(Purnomo et al., 2024)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara inovasi manajemen pendidikan dan peningkatan mutu pesantren. Penelitian Hanifah dkk. menemukan bahwa inovasi manajemen pendidikan melalui sistem pendidikan multijenjang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga dan kualitas layanan pendidikan pesantren.(Hanifah et al., 2024) Penelitian Latifah menunjukkan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) pada lembaga pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, administrasi, dan kepuasan peserta didik.(Latifah, 2024) Penelitian Anwarudin dkk. menjelaskan bahwa inovasi manajemen pendidikan yang melibatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam.(Anwarudin et al., 2024) Selain itu, Widodo menemukan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter santri melalui penguatan aspek perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan penyediaan sarana pendukung pendidikan.(Widodo, 2025)

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada implementasi manajemen mutu, transformasi kelembagaan, atau inovasi pendidikan pesantren secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah kebijakan inovasi manajemen pendidikan sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan pada pesantren lokal masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai kebijakan inovasi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari Tekung Lumajang menjadi penting untuk dilakukan guna memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam sekaligus menghasilkan rekomendasi strategis bagi pengembangan mutu pesantren secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kebijakan inovasi manajemen pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari Tekung Lumajang serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses perumusan, implementasi, dan evaluasi kebijakan inovasi manajemen pendidikan dalam konteks lembaga pesantren. (Creswell, 2014)

Subjek penelitian terdiri atas pengasuh pesantren, kepala lembaga pendidikan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi kebijakan inovasi manajemen pendidikan di lingkungan pesantren. (Patton, 2024) Adapun objek penelitian difokuskan pada kebijakan inovasi manajemen pendidikan yang meliputi penguatan manajemen kelembagaan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, integrasi kurikulum pesantren dan pendidikan formal, serta pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan dan sistem pengelolaan pesantren. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan penelitian guna memperoleh informasi terkait kebijakan dan implementasi inovasi manajemen pendidikan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen kelembagaan, program kerja, laporan kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. (Denzin & Lincoln, 2023) Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), sedangkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. (Miles et al., 2020) Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarkategori data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses verifikasi data yang berlangsung selama penelitian.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengasuh pesantren, tenaga pendidik, dan santri. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi yang tinggi antar sumber dan teknik pengumpulan data sehingga dapat dinyatakan valid dan kredibel. (Sugiyono, 2022) Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa kebijakan inovasi manajemen pendidikan sebagai variabel utama diimplementasikan melalui aspek kelembagaan, sumber daya manusia, kurikulum, dan teknologi pendidikan yang selanjutnya

berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan pesantren baik pada aspek akademik maupun pembentukan karakter santri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan inovasi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari Tekung Lumajang dilaksanakan melalui beberapa strategi utama yang saling terintegrasi. Strategi tersebut meliputi penguatan sistem manajemen kelembagaan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, integrasi kurikulum pesantren dengan pendidikan formal, serta pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan. Implementasi kebijakan ini dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi sumber daya yang dimiliki pesantren, baik dari aspek SDM maupun sarana prasarana.

Penguatan sistem manajemen kelembagaan dilakukan melalui pembagian tugas yang lebih terstruktur antara pengasuh pesantren, kepala lembaga pendidikan, dan tenaga kependidikan. Struktur organisasi yang lebih jelas ini berdampak pada meningkatnya efektivitas koordinasi dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan. (Fayol, 2021) Dalam konteks pesantren, penguatan kelembagaan juga memperkuat sistem pengambilan keputusan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan santri dan perkembangan zaman.

Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dilakukan melalui kegiatan pembinaan, pelatihan internal, serta dorongan untuk melanjutkan pendidikan formal yang lebih tinggi. Upaya ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas maupun di lingkungan pesantren. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing karakter santri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas tenaga pendidik merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan lembaga Islam. (Hattie, 2023) Peningkatan kompetensi ini juga memperkuat profesionalisme pendidik dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan formal menjadi salah satu inovasi penting dalam penelitian ini. Kurikulum pesantren yang berbasis kitab kuning dipadukan dengan kurikulum nasional sehingga santri memperoleh keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik santri, tetapi juga memperluas peluang mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung konsep bahwa integrasi kurikulum merupakan strategi penting dalam meningkatkan relevansi pendidikan pesantren terhadap kebutuhan masyarakat modern. (Sallis, 2021)

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan mulai diterapkan, seperti penggunaan sistem digital sederhana dalam pengelolaan data santri, jadwal kegiatan, dan administrasi keuangan. Meskipun masih terbatas, inovasi ini menunjukkan adanya upaya adaptasi pesantren terhadap perkembangan teknologi informasi. Digitalisasi manajemen pendidikan terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan lembaga pendidikan. (Bush, 2021) Namun demikian, keterbatasan infrastruktur teknologi masih menjadi kendala utama dalam optimalisasi implementasi inovasi ini.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan inovasi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter santri. Santri tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori Total

Quality Management (TQM) yang menekankan perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan seluruh unsur organisasi dalam peningkatan mutu pendidikan.(Deming, 1986)

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi teknologi, serta keterbatasan pendanaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan belum dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang berkelanjutan, termasuk peningkatan dukungan stakeholder, penguatan kerja sama dengan pihak eksternal, serta peningkatan investasi pada infrastruktur pendidikan berbasis teknologi

Pembahasan

Kebijakan Inovasi Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pengelola pesantren telah melakukan berbagai inovasi dalam manajemen pendidikan guna meningkatkan kualitas lembaga. Inovasi tersebut meliputi penguatan sistem manajemen kelembagaan, pengembangan kurikulum integratif, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi pendidikan.

Penguatan manajemen kelembagaan dilakukan dengan memperjelas struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pengelolaan pendidikan. Pengasuh pesantren berperan sebagai pemimpin utama dalam menentukan kebijakan pendidikan, sedangkan para ustadz dan pengelola lembaga bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta pengelolaan program pendidikan. Pengelolaan yang sistematis ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren.(Fathurrohman, 2023)

Selain itu, pesantren juga mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning dengan pendidikan formal. Integrasi kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga santri tidak hanya memiliki pemahaman keislaman yang kuat tetapi juga memiliki kompetensi akademik yang memadai untuk menghadapi perkembangan zaman.(Hanifah et al., 2024)

Penguatan Sistem Manajemen Kelembagaan

Penguatan sistem manajemen kelembagaan dilakukan melalui restrukturisasi organisasi pesantren yang lebih jelas dan terarah. Pembagian tugas antara pengasuh, kepala lembaga, dan tenaga kependidikan menjadi lebih sistematis sehingga koordinasi berjalan lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang baik berpengaruh terhadap efektivitas manajemen pendidikan.(Purnomo et al., 2024) Dalam konteks pesantren, penguatan kelembagaan juga meningkatkan kemampuan lembaga dalam mengambil keputusan yang lebih cepat dan adaptif terhadap perubahan.

Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik

Upaya peningkatan mutu pendidikan di pesantren juga dilakukan melalui peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di pesantren, diketahui bahwa pihak pesantren secara berkala memberikan pembinaan kepada para ustadz untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pembinaan tersebut meliputi pelatihan metode pembelajaran, diskusi ilmiah, serta penguatan pemahaman terhadap materi keislaman dan ilmu pengetahuan umum.

Peningkatan kompetensi guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena guru memiliki peran utama dalam proses

pembelajaran. Guru yang profesional dan memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi santri.(Tullah, 2024)

Faktor Pendukung dan Penghambat Kebijakan Inovasi Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan inovasi manajemen pendidikan di pesantren. Faktor tersebut antara lain kepemimpinan pengasuh pesantren yang visioner, komitmen para tenaga pendidik dalam melaksanakan program pendidikan, serta dukungan masyarakat terhadap keberadaan pesantren.

Namun demikian, implementasi kebijakan inovasi manajemen pendidikan juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial, serta keterbatasan pendanaan dalam pengembangan program pendidikan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pesantren dalam mengembangkan sistem manajemen pendidikan yang lebih modern dan profesional. (Arif et al., 2024)

Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pesantren mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Beberapa kegiatan administrasi seperti pencatatan data santri, dokumentasi kegiatan pendidikan, serta komunikasi antar pengelola lembaga mulai dilakukan dengan menggunakan media digital. (Yani et al., 2026)

Pemanfaatan teknologi ini memberikan kemudahan dalam pengelolaan data dan meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern, penggunaan teknologi informasi menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. (Khoiriah & Zulmuqim, 2021)

Dampak Kebijakan Inovasi Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pesantren

Implementasi kebijakan inovasi manajemen pendidikan di pesantren memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa proses pembelajaran di pesantren menjadi lebih terstruktur dan sistematis. (Yani et al., 2026) Selain itu, integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan formal mampu meningkatkan kualitas pengetahuan santri serta memperkuat pembentukan karakter religius.

Mutu pendidikan pesantren tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, pesantren memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan pendidikan intelektual dengan pendidikan moral dan spiritual. Oleh karena itu, inovasi dalam manajemen pendidikan menjadi langkah strategis dalam mempertahankan eksistensi pesantren di tengah perkembangan pendidikan modern. (Zulmuqim et al., 2022)

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan inovasi manajemen pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Inovasi tersebut tidak hanya berfokus pada pengembangan kurikulum, tetapi juga mencakup penguatan manajemen kelembagaan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan inovasi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari Tekung Lumajang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Inovasi tersebut diwujudkan melalui penguatan sistem manajemen kelembagaan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, integrasi kurikulum pesantren dengan pendidikan formal, serta pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan. Keempat aspek tersebut secara simultan membentuk sistem pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Implementasi kebijakan inovasi manajemen pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Santri tidak hanya mengalami peningkatan dalam penguasaan ilmu keagamaan dan umum, tetapi juga menunjukkan perkembangan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika sosial. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan output akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter santri secara holistik.

Meskipun demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai teknologi, serta keterbatasan pendanaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses inovasi manajemen pendidikan masih perlu penguatan dan pengembangan lebih lanjut agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari terus memperkuat sistem manajemen kelembagaan melalui peningkatan koordinasi dan profesionalisme dalam pengelolaan pendidikan. Penguatan tata kelola ini penting untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Selanjutnya, peningkatan kompetensi tenaga pendidik perlu menjadi prioritas melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesional, serta peningkatan akses terhadap pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan pedagogik guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern.

Selain itu, integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan perlu diperluas, tidak hanya pada aspek administrasi tetapi juga dalam proses pembelajaran. Pesantren perlu mulai mengembangkan sistem digital yang lebih terstruktur guna meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan lembaga.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur secara lebih spesifik pengaruh inovasi manajemen pendidikan terhadap peningkatan mutu pesantren, serta memperluas objek penelitian pada pesantren lain agar diperoleh model yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada pihak Pondok Pesantren Nurul Huda Mangunsari Tekung Lumajang yang telah memberikan izin, kesempatan, dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung, serta kepada para pengasuh, tenaga pendidik, dan santri yang telah bersedia menjadi informan dan membantu peneliti dalam pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan pendanaan, motivasi, dan kontribusi pemikiran sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M., & Ghazali, A. (2024). *Manajemen Pendidikan Pesantren Tradisional, Modern dan Global*. Tahta Media Group.
- Anwarudin, K., Akbar, G. S., & Islami, G. M. N. (2024). Inovasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren pada Lembaga Pemasarakatan (Lapas). *Jurnal At-Tadbir*, 34(1).
- Arif, A., Yuniarti, Amini, S. A., & Zulmuqim. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12337>
- Bukhori, A. (2024). Rekonstruksi Manajemen Mutu Pesantren Melalui Pendekatan Total Quality Management (TQM). *Jurnal Studi Pesantren*, 4(2), 78–93. <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v4i2.1544>
- Bush, T. (2021). *Theories of Educational Leadership and Management*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Kencana.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. MIT Press.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2023). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (6 (ed.)). Sage Publications.
- Fathurrohman, M. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer*. Rajawali Pers.
- Fayol, H. (2021). *General and Industrial Management*.
- Hanifah, M., Saura, R. W., & Fadillah, M. H. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Multi Jenjang sebagai Inovasi Manajemen Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. Routledge.
- Khoiriah, & Zulmuqim. (2021). Analisis Konseptual Manajemen Mutu di Madrasah dan Pondok Pesantren. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(1). <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14766>
- Latifah, A. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di Lembaga Pendidikan

- Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 4939–4948.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15591>
- Lubis, A. A. A. M. R. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Islam Berbasis Pesantren. *An-Nahdhah*, 4(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4 (ed.)). Sage Publications.
- Muhtadin, M. A., & Laksono, T. A. (2022). Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pesantren. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 210.
- Patton, M. Q. (2024). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (5 (ed.)). Sage Publications.
- Purnomo, M. S., Mulyadi, & Slamet. (2024). Exploring Strategic Management Based on Islamic Values in Pesantren-Based Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15.
- Putri, D., Basid, H., & Ariana. (2024). Inovasi Pendidikan Pesantren: Membangun Generasi Unggul dan Berdaya Saing. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 411–423.
- Sallis, E. (2021). *Total Quality Management in Education*. Routledge.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tullah, R. (2024). Transformasi Manajemen Pesantren dari Tradisional ke Modern. *Referensi Islamika*, 2(2). <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.006>
- Widodo, W. (2025). Inovasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mustofa Jember. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5(1), 174–201.
- Yani, I. P., Ahzari, S., Asrizal, & Novitra, F. (2026). Technology Integration in the Project Based Learning Model: Bibliometric Analysis 2015-2024. *Educational Technology Studies*.
- Zulmuqim, Zalnur, M., Tabrani, & Darsiah. (2022). Analisis Filosofis Mengenai Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam dan Implementasinya pada Pengembangan Madrasah dan Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11967–11977.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10356>